

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8). Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2022:147) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu

satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana kualitas kehidupan kerja, bagaimana motivasi, bagaimana kompetensi dan bagaimana prestasi kerja di Badan Geologi Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Pusat Survey Geologi di Bandung.

Sedangkan Sugiyono (2022:11) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas kehidupan kerja, motivasi, kompetensi dan prestasi kerja di Badan Geologi Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Pusat Survey Geologi di Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel kualitas kehidupan kerja (X1), motivasi (X2), kompetensi (Y), prestasi kerja (Z). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel variabel kualitas kehidupan kerja (X1), motivasi (X2), kompetensi (Y), prestasi kerja (Z). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2022:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau dependen adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Kehidupan Kerja (X1)

Menurut Kusuma & Rahyuda (2021), kualitas kehidupan kerja merupakan upaya yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan kualitas pegawai dengan menghormati dan memperhatikan semua faktor kondisi kerja, agar tercipta keselarasan antara pekerjaan dan berbagai faktor yang mempengaruhi pekerjaan.

b. Motivasi (X2)

Maruli (2020, hlm.58) Mengatakan bahwa motivasi Kerja adalah segala sesuatu yang timbul dari hasrat seseorang, dengan menimbulkan gairah serta keinginan dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan serta memelihara perilaku untuk mencapai tujuan ataupun keinginan yang sesuai dengan lingkup kerja.

2. Variabel *Intervening* (Y)

Tuckman yang dikutip oleh Sugiyono (2022:70) menyatakan bahwa Variabel *intervening* adalah :

“Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel *independen* dan *dependen*, sehingga variabel *independen* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependen*”.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah kompetensi. Rachmaniza (2020) menyatakan bahwa :

“Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Sinaga (2019) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang memiliki jua dan itu teraplikasi dari hasil kreativitas dan inovasi yang dihasilkan.”

3. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:57). Yang menjadi variabel *dependen* yaitu prestasi kerja (Z). Dharma (2018:1) mendefinisikan “Prestasi kerja adalah proses penampilan kerja atau pencapaian hasil kerja yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat

mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Disamping itu memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat empat variabel yaitu kualitas kehidupan kerja (X1), motivasi (X2), kompetensi (Y) dan prestasi kerja (Z). Keempat variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator- indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kualitas Kehidupan Kerja kualitas kehidupan kerja adalah suatu proses yang dilakukan oleh Suatu organisasi dalam menjamin kesejahteraan pegawai, keamanan kerja, kepuasan kerja, system penghargaan yang baik, tunjangan pegawai, keterikatan pegawai dalam	Restrukturisasi Kerja	Keterlibatan pegawai	Memiliki rasa keinginan yang dari pegawai untuk meningkatkan kualitas tim bekerja	Ordinal	1
		Pengembangan karir	Saya mendapatkan \ pendidikan/pelatihan kerja pegawai untuk pengembangan karir	Ordinal	2
		Penyelesaian masalah	Kemudahan dalam menyampaikan konflik dengan terbuka	Ordinal	3
		Rasa bangga terhadap instansi	Saya merasa bangga menjadi bagian dari instansi yang telah memberikan kontribusi besar dalam bidangnya	Ordinal	4
	Lingkungan Kerja	Rasa aman terhadap pekerjaan	Saya merasa percaya diri bahwa perusahaan ini memberikan peluang	Ordinal	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Menurut Perangin-angin et al (2020),			pengembangan karier yang stabil			
		Keselamatan kerja	Perusahaan harus berusaha menghindari memberhentikan pegawai, dan menjadikan mereka sebagai pegawai tetap serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengundurkan diri melalui program pensiun.	Ordinal	6	
		Keselamatan lingkungan	Di dalam melakukan pekerjaan semua pegawai yang bekerja memerlukan adanya keamanan lingkungan kerja.	Ordinal	7	
	Imbalan Yang Inovatif	Kompensasi yang seimbangan	Perusahaan membentuk struktur kepengurusan untuk mengatur kompensasi langsung dan tidak langsung	Ordinal	8	
		Pengakuan Publik	Apakah penting pengakuan publik bagi Anda dalam meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja	Ordinal	9	
		Program Kerja Fleksibel	Apakah penting kerja fleksibel bagi Anda dalam mempertahankan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan	Ordinal	10	
		Imbalan Non-Material	Penghargaan berupa kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan tambahan sangat memotivasi saya.	Ordina	11	
	Motivasi Motivasi Kerja Adalah segala	Kebutuhan akan Prestasi	Mengembangkan Kreatifitas	Hasil prestasi kerja yang saudara hasilkan selalu mendapatkan pujian	Ordinal	12

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
Sesuatu yang timbul dari hasrat seseorang, dengan menimbulkan gairah serta Keinginan dari Dalam diri Seseorang yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan serta memelihara perilaku untuk mencapai tujuan ataupun keinginan yang sesuai dengan lingkup kerja. Menurut Maruli (2020, hlm.58)			dan apresiasi dari atasan			
		Antusias untuk berprestasi tinggi	penghargaan bagi pegawai yang berprestasi akan memberikan motivasi kerja bagi pegawai untuk meningkatkan prestasi kerjanya	Ordinal	13	
		Motivasi Intrinsik	Apakah besar Anda merasa antusias ketika mengerjakan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan minat Anda	Ordinal	14	
	Kebutuhan akan afiliasi		Keinginan untuk Diterima dalam Kelompok	Saya sering menyesuaikan perilaku atau pendapat Anda agar lebih mudah diterima oleh kelompok sosial atau rekan kerja	Ordinal	15
			Keterlibatan dalam Interaksi Sosial	Menurut saya penting untuk menjaga hubungan baik dengan orang-orang di lingkungan sosial	Ordinal	16
			Empati dan Kepedulian terhadap Orang Lain	Saya merasa penting untuk memahami sudut pandang orang lain sebelum membuat keputusan	Ordinal	17
			Keinginan Mendapatkan Persetujuan dan Dukungan	Menurut saya merasa bahwa persetujuan orang lain penting untuk merasakan kepuasan atas pencapaian pribadi	Ordinal	18
			Kebutuhan akan kekuasaan		Memiliki kedudukan yang terbaik dan Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tugas dan tanggung jawab yang diberikan pimpinan sesuai dengan pendidikan dan kemampuan
	Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Saya merasa senang menerima tantangan kerja yang diberikan oleh perusahaan.			Ordinal	20

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau karakteristik kepribadian seseorang yang secara langsung memengaruhi kinerja pekerjaannya. Dalam perusahaan setiap pekerjaannya pegawai mempunyai keterampilan yang berbeda. Kompetensi ialah pedoman yang dapat digunakan perusahaan untuk menunjukkan kepada pegawainya mengenai pekerjaan yang tepat (Arief & Nisak, 2022).	Pengetahuan	Pemahaman yang Mendalam	Apakah penting bagi Anda untuk memahami suatu topik secara menyeluruh sebelum merasa puas	Ordinal	21
		Kecakapan dalam Menggunakan Sumber Daya Pengetahuan	Apakah Anda merasa mampu membedakan sumber daya pengetahuan yang kredibel dari yang kurang kredibel		22
	Pemahaman	Kemampuan Menganalisis	Apakah Anda merasa bahwa Anda mampu menganalisis data kuantitatif (angka, statistik) dan data kualitatif (pendapat, deskripsi) dengan sama baiknya	Ordinal	23
		Kemampuan Memecahkan Masalah	Saya terbuka terhadap saran dari orang lain dalam memecahkan masalah		24
	Keterampilan	Keakuratan dan Ketelitian	Saya selalu teliti dan akurat dalam menyelesaikan tugas, meskipun memerlukan lebih banyak waktu.	Ordinal	25
		Kecepatan dan Efisiensi	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa mengorbankan kualitas	Ordinal	26
	Sikap	Kemauan untuk Bekerja Sama	Saya senang berbagi tanggung jawab dengan orang lain dalam menyelesaikan proyek	Ordinal	27
		Komitmen dan Tanggung Jawab	Saya selalu menyelesaikan tugas saya tepat waktu sebagai bagian dari komitmen profesional saya	Ordinal	28
	Minat	Inisiatif dan Proaktif	Saya merasa penting untuk berinisiatif dalam	Ordinal	29

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
			menyelesaikan masalah sebelum situasi menjadi lebih buruk			
Prestasi kerja Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta ketepatan waktu.	Kualitas kerja	Ketepatan, ketelitian, keterampilan atas hasil kerja.	terampil dalam mengerjakan pekerjaan tanpa di perintah	Ordinal	30	
	Kuantitas kerja	Kecepatan dalam mengerjakan tugas.	Saya dapat mempercepat proses kerja tanpa melewatkan detail penting	Ordinal	31	
	Tanggung jawab	Kualitas Pekerjaan		Saya sangat teliti dalam menyelesaikan tugas agar tidak ada kesalahan yang terlewat	Ordinal	32
		Kemampuan Beradaptasi		Saya dapat beradaptasi dengan cepat ketika ada perubahan dalam lingkungan kerja	Ordina	33
	Hasibuan dalam Ekatri Oktaviani (2020:14)	Kerja sama	Komunikasi Efektif	Saya merasa penting untuk berkomunikasi secara terbuka dan transparan dalam tim	Ordinal	34
			Manajemen Konflik	Saya terbuka untuk mengubah pendapat saya setelah mendengar sudut pandang orang lain dalam situasi konflik	Ordinal	35
		Inisiatif	Proaktif dalam Menyelesaikan Masalah	Sikap proaktif saya dalam menyelesaikan masalah membantu meningkatkan kinerja tim	Ordinal	36
Motivasi Internal			Saya merasa puas ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan baik		37	

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3.1 operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan kuisisioner untuk

dijadikan alat ukur penelitian. Pada operasionalisasi variabel pada tabel 3.1 memiliki jumlah 37 item yang artinya akan ada 37 pertanyaan atau pernyataan kuisisioner kepada konsumen untuk kepentingan penelitian ini. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, kemudian sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling.

3.2.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti Sugiyono (2019:126).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh badan geologi kementerian energi dan sumber daya mineral pusat survey geologi di Bandung yang berjumlah sebanyak 95 pegawai.

Tabel 3. 2
Populasi Pegawai

Unit Kerja	Jumlah Pegawai
Kepala Pusat Survey Geologi	1
Kepala Bagian Umum	1
Tim Kerja Pemetaan Sistematis	15
Tim Kerja Pemetaan Tematik	19
Tim Kerja Survey Umum Migas	20
Tim Kerja Rekomendasi Wilayah Keprospekan Migas	18
Tim Kerja Geopark Nasional & Pusat Informasi Geologi	10
Tim Kerja Warisan Geologi Tim Kerja Pembangunan Konsep Geosain	11
Jumlah	95

3.2.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif Sugiyono (2019:127). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e = 10\%$ adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (10%)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 95 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung peneliti sebagai berikut:

$$n = \frac{95}{1 + 95(0,1)^2} = 48,7 \text{ dibulatkan } 50$$

Berdasarkan perhitungan diatas, peneliti membulatkan perolehan ukuran sample (n) dalam penelitian ini sebanyak orang.

3.2.5 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel untuk menentukan sampel apa yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *sampling* terdapat dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:128) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi, *sample random*, *propotionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Non-probability sampling* meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*. Didalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket secara online dalam bentuk Google Form kepada konsumen. Berikut dilampirkan tabel berisi karakteristik responden yang akan digunakan.

Tabel 3. 3
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	
Nama	
Jenis Kelamin	Laki-laki
	perempuan
Usia	<18 tahun
	19-25 tahun
	26-35 tahun
	>35 tahun

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:194) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini di dapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (Field Research)

Penelitian di lapangan adalah penelitian untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

- a. Pengamatan (observation)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner Sugiyono (2019:203). Jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain

- b. Wawancara (interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti Sugiyono (2019:195). Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan konsumen maupun pihak Twin apparel. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menentukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

c. Kuisisioner

Kuisisioner menurut Sugiyono (2019:199) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabannya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

d. *Google Forms*

Google Forms didefinisikan sebagai alat yang efektif, efisien, dan interaktif untuk mengorganisasi tugas atau survei dalam berbagai konteks, seperti penelitian. Penggunaan *Google Forms* memudahkan pengumpulan data secara digital dan memfasilitasi penilaian secara *real-time*.

2. Penelitian kepustakaan (library research)

Suatu metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tertulis ini bisa berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen resmi, dan berbagai literatur lainnya yang tersedia di perpustakaan atau database digital.

3.4 Uji Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur

fenomena alam maupun social yang diamati. Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel.

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya. Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018:125). Valid mendefinisikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuisisioner.

Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Skor Interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Interval keseluruhan item. Pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Interval keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$	= Jumlah skor total (seluruh item)
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y
$\sum XY$	= Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan variabel Y

validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019:215) sebagai berikut: Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.4.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *alpha cronbach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas

range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reabilitas dengan menggunakan metode *alpha Cronbach* ialah sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai *r hitung* > dari *rtabel*, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai *r hitung* < dari *rtabel*, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat

dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022:206).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *likert*. Sugiyono (2022:146) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3

Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022:147)

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisas, Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Berikut ditunjukkan rumus perhitungannya:

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\Sigma \text{ jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{ pertanyaan} \times \Sigma \text{ responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentan skor sebagai berikut:

$$NJI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

$$\text{Skor tertinggi} = 5$$

$$\text{Skor terendah} = 1$$

$$\text{Lebar skor} = \frac{5-1}{8} = 0,8$$

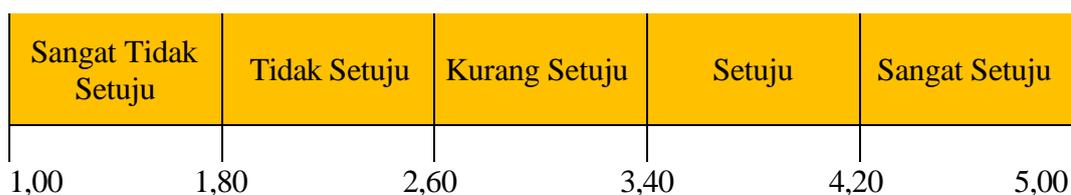
Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui kategori skala table sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Tafsir Nilai Rata-rata

skala	Kriteria
1,00-1,80	Sangat tidak setuju
1,81-2,60	Tidak setuju
2,61-3,40	Kurang setuju
3,41-4,20	Setuju
4,21-5,00	Sangat setuju

Sumber: Sugiyono (2022:147)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Keterangan:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00-1,80: Sangat Tidak Setuju
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81-2,60: Tidak Setuju
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61-3,40: Kurang Setuju
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41-4,20: Setuju
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21-5,00: Sangat Setuju

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak

(Sugiyono, 2022:54). Analisis verifikatif adalah analisis yang membuktikan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

3.5.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, masih berbentuk skala ordinal. Maka untuk mempermudah dalam pengolahan data, peneliti terlebih dahulu merubah skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linear berganda dalam pengolahan datanya. Untuk mengubah data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value*)

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

<i>Scala Value</i>	: Nilai skala
<i>Density of lower limit</i>	: Densitas batas bawah
<i>Density of upper limit</i>	: Densitas batas atas
<i>Area under upper limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area under lower limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung *score* hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan *software* program SPSS versi 26.

3.5.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Juanim (2020:56) menyatakan bahwa analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen yang biasa disimbolkan dengan huruf X_1, X_2, \dots, X_m dan variabel terikat atau variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan huruf Y_1, Y_2, \dots, Y_m ,

Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui dan

memastikan selain pengaruh langsung apakah terdapat pengaruh tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu variabel kualitas kehidupan kerja dan motivasi terhadap prestasi kerja sebagai variabel dependen variabel kompetensi variabel intervening.

3.5.2.3 Asumsi – Asumsi Analisis Jalur

Asumsi merupakan landasan berpikir dan anggapan yang diterima sebagai dasar. Juanim (2020:61) menyatakan bahwa untuk efektivitas penggunaan analisis jalur, diperlukan beberapa asumsi berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh *error* (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *recursive* atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

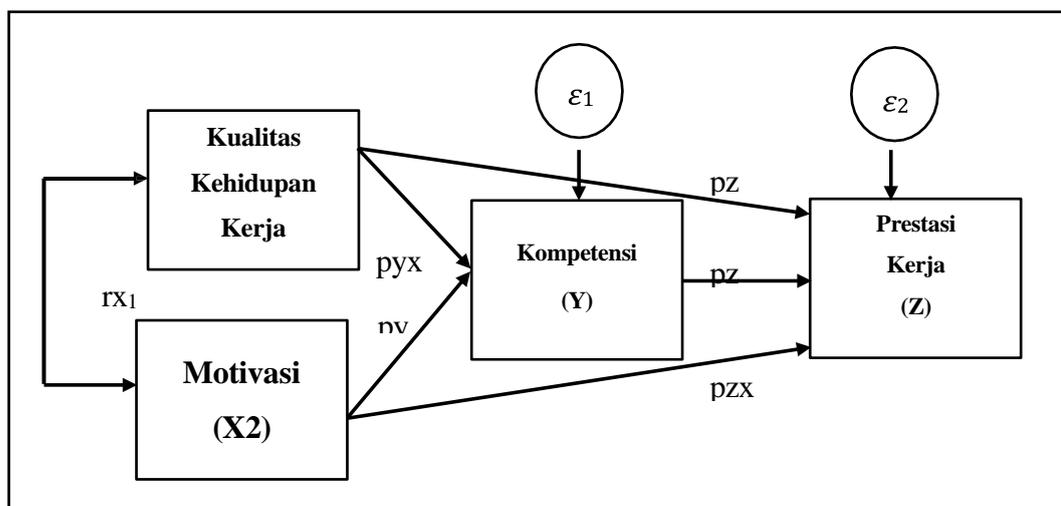
3.5.2.4 Syarat dan Tahapan-Tahapan Analisis Jalur

Berikut adalah syarat menggunakan analisis jalur (*path analysis*) berdasarkan pernyataan (Sarwono:289) diantaranya :

1. Data metrik berskala interval
2. Terdapat variabel independen *exogenous* dan dependen *endogenous* untuk model regresi berganda
3. Ukuran sampel yang memadai, yang baiknya diatas 100
4. Pola hubungan antar variabel hanya satu arah tidak boleh ada hubungan timbal balik.
5. Hubungan sebab akibat berdasarkan pada teori yang sudah ada.

3.5.2.4.1 Diagram Jalur (Path Diagram)

Diagram jalur adalah alat untuk menggambarkan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua golongan, yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem. (Juanim, 2020:59). Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti yaitu kualitas kehidupan kerja (X1), motivasi (X2), prestasi kerja (Y) dan kompetensi.



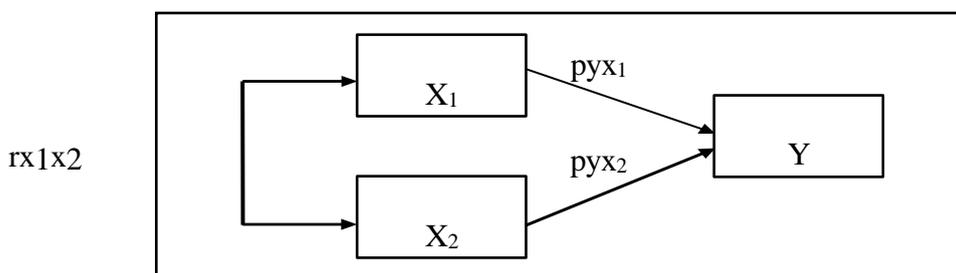
Gambar 3. 2 Diagram Jalur

- pyx_1 = Koefisien jalur Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kompetensi
- pyx_2 = Koefisien jalur Motivasi Terhadap Kompetensi
- pzy = Koefisien jalur Kompetensi Terhadap Prestasi Kerja
- pzx_1 = Koefisien jalur Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Prestasi Kerja
- pzx_2 = Koefisien jalur Motivasi Terhadap Prestasi Kerja

ε = Pengaruh dari faktor lain

3.5.2.5 Persamaan Struktural

Persamaan struktural, menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sistematis (Juanim, 2020:60). Berikut adalah model persamaan struktur yang dibuat dengan dua buah persamaan matematis (substruktur).

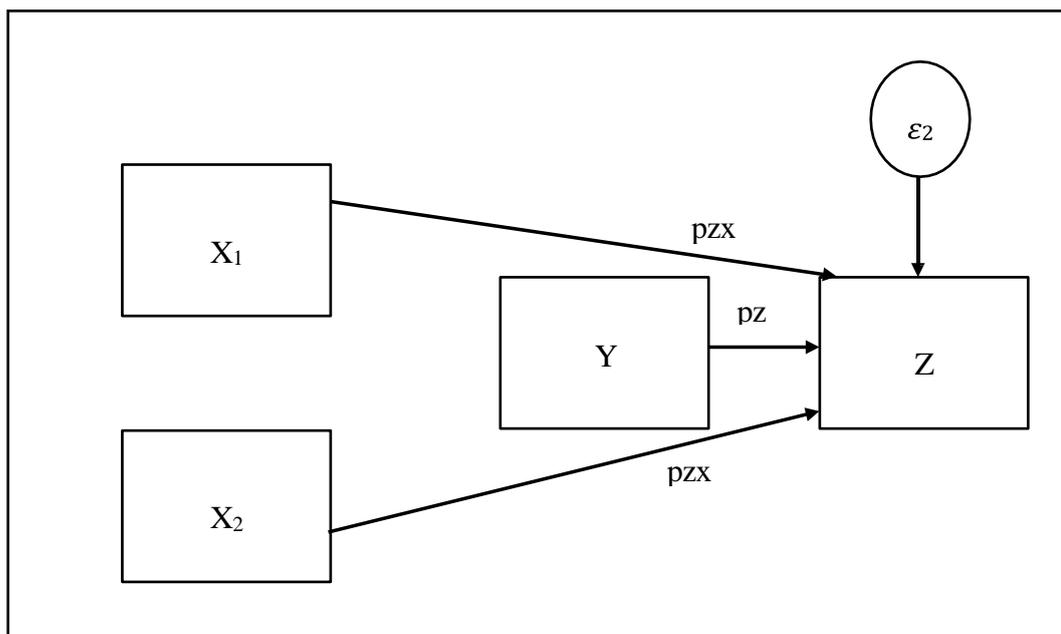


Gambar 3. 3 Substruktur I : Diagram Jalur X1 dan X2 Terhadap Y

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = pyx1X1 + pyx2X2 + \varepsilon_1$$

1. Persamaan Jalur Substruktur II



Gambar 3. 4 Substruktur II : Diagram Jalur X1, X2 dan Y Terhadap Z

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Z = p_{zx1}X_1 + p_{zx2}X_2 + p_{zy}Y + \epsilon_2$$

3.6.2.4.3 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung, tidak langsung dan total yang dapat kita lihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Dan pengaruh total adalah penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. (Juanim, 2020:62). Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara variabel X, Y dan Z akan di jelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect (DE)*)

Pengaruh langsung dari X_1 dan X_2 terhadap Y , serta X_1 , X_2 dan Y terhadap Z , atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut.

- a. $DE_{yx_1} : X_1 \rightarrow Y; P_{yx_1}$
- b. $DE_{yx_2} : X_2 \rightarrow Y; P_{yx_2}$
- c. $DE_{zx_1} : X_1 \rightarrow Z; P_{zx_1}$
- d. $DE_{zx_2} : X_2 \rightarrow Z; P_{zx_2}$
- e. $DE_{zy} : Y \rightarrow Z; P_{zy}$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect (IE)*)

Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X_1 terhadap Z melalui Y , dan X_2 terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut:

a. $IE_{zyx_1} : X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z ; P_{yx_1} \cdot P_{zy}$

b. $IE_{zyx_2} : X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z ; P_{yx_2} \cdot P_{zy}$

3. Pengaruh Total (*Total Effect* (T E))

Pengaruh total adalah penjumlahan DE dan IE (DE + IE) sebagai berikut.

1. $TE_{yx_1} = DE_{yx_1} + IE_{zyx_1}$

2. $TE_{yx_2} = DE_{yx_2} + IE_{zyx_2}$

3. $TE_{zx_1} = DE_{zx_1}$

4. $TE_{zx_2} = DE_{zx_2}$

5. $TE_{zy} = DE_{zy}$

3.5.2.6 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan perluasan dari analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara beberapa variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_k) dengan variabel dependen (Y). Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK \text{ Regresi}}{\sum Y^2}$$

Diketahui:

R = Koefisien regresi berganda

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dan korelasi

- a. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X1, X2 Y dan Z.
- b. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X1, X2, Y dan Z.
- c. Apabila $R = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi mengenai tingkat hubungan dengan rentang nilai interval koefisien korelasi.

Tabel 3. 6
Interpretasi Terhadap Hubungan Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkah Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hal tersebut dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2022:63).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel penelitian yang diteliti, maka digunakan uji hipotesis. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software* SPSS 26 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{zyx_1x_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh kualitas kehidupan kerja (X1) dan motivasi (X2) terhadap prestasi kerja (Z) melalui kompetensi(Y)

$H_1 : \rho_{zyx_1x_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh kualitas kehidupan kerja (X1) dan motivasi (X2) terhadap prestasi kerja (Z) melalui kompetensi (Y).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Diketahui:

F = Uji hipotesis simultan dengan uji F

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah variabel independent

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($n - k - 1$), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji F ini merupakan bagian dari uji hipotesis simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen (misalnya, kualitas kehidupan kerja dan motivasi) terhadap variabel dependen (misalnya, prestasi kerja) secara bersamaan.

Berikut adalah alasan utama penggunaan uji F dalam penelitian tersebut:

1. **Mengukur Pengaruh Keseluruhan:** Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Hal ini penting untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. **Statistik Signifikansi:** Uji F membantu dalam menentukan apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan adalah signifikan. Ini berarti bahwa setidaknya satu dari variabel independen dalam model tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. **Menggunakan Koefisien Determinasi (R^2):** Uji F memanfaatkan nilai R^2 , yang menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Rumus yang digunakan adalah: Berdasarkan hasil uji F ini, dapat ditentukan apakah hipotesis nol (tidak ada pengaruh signifikan) dapat ditolak atau diterima. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

- a. Analisis koefisien determinasi berganda (simultan)

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel kualitas kehidupan kerja (X) terhadap prestasi kerja (Y) dan kompetensi (Z), dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Diketahui:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda 100% =

Pengali yang menyatakan dalam presentase

b. Analisis koefisien determinasi parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%$$

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$). Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. $Kd = 0$, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. $Kd = 1$, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk memahami besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase. Ini penting untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel seperti kualitas kehidupan kerja dan motivasi mempengaruhi prestasi kerja dan kompetensi.

Berikut adalah alasan utama penggunaan analisis koefisien determinasi dalam penelitian tersebut:

1. Mengukur Pengaruh Variabel Independen secara Keseluruhan: Analisis ini membantu menentukan seberapa besar kontribusi variabel independen

(kualitas kehidupan kerja dan motivasi) terhadap variabel dependen (prestasi kerja) dalam persentase.

2. Mengetahui Pengaruh Simultan dan Parsial:

- Koefisien Determinasi Berganda (Simultan): Digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel kualitas kehidupan kerja dan motivasi secara bersama-sama mempengaruhi prestasi kerja dan kompetensi. Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

dimana r^2 adalah kuadrat dari koefisien korelasi berganda.

- Koefisien Determinasi Parsial: Digunakan untuk menentukan pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Rumusnya adalah:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

dimana β adalah koefisien beta dari variabel independen dan Zero Order adalah korelasi zero-order.

3. Interpretasi Hasil Analisis: Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1 ($0 \leq Kd \leq 1$). Nilai ini memberikan interpretasi mengenai kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

1. $Kd = 0$ menunjukkan pengaruh rendah.
2. $Kd = 1$ menunjukkan pengaruh tinggi.

Analisis koefisien determinasi memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa kuat variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sehingga peneliti bisa memahami dinamika dan interaksi antara variabel-variabel tersebut dalam konteks penelitian yang dilakukan.

3.6 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2019: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Keterlibatan kerja, kepuasan kerja dan keterikatan kerja. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah di tetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya :

- SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan
- S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan sesuai dengan kenyataan
- KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan
- TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan
- STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di badan geologi kementerian energi dan sumber daya mineral pusat survey geologi di Bandung yang berada di Jl. Diponegoro No.57, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122. aktu penelitian dimulai dari periode bulan Januari hingga selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mulai dari gambaran umum perusahaan, visi misi perusahaan, logo perusahaan dan struktur organisasi di Badan Geologi Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Pusat Survey Geologi di Bandung. Kemudian tanggapan responden mengenai Kualitas Kehidupan Kerja (X_1), Motivasi kerja (X_2), Kompetensi (Y) dan Prestasi Kerja pegawai (Z) serta analisis pengaruh kualitas kehidupan kerja dan motivasi terhadap kompetensi serta implikasinya pada prestasi kerja pegawai di Badan Geologi Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Pusat Survey Geologi di Bandung dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Hasil pengolahan data dan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden sebagai sumber data utama. Kuesioner disebar kepada 50 orang pegawai di Badan Geologi Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Pusat Survey Geologi di Bandung. Hasil penelitian tersebut diantaranya berupa hasil pengujian validitas instrumen penelitian, reliabilitas instrumen penelitian, pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen.

4.1.1 Gambaran Umum Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Pusat Survey Geologi Di Bandung

Badan Geologi adalah pelaksana tugas tertentu di bidang geologi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Energi dan Sumber Daya